



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis framing Kosicki atas media Koran Sindo dan Kompas tanggal 19-25 September 2014 tentang berita pembahasan RUU Pilkada disimpulkan sebagai berikut:

Koran Sindo membingkai perubahan sikap Demokrat melalui opsi ketiga memperlemah kemenangan opsi pilkada langsung sedangkan Koran Kompas Perubahan Sikap Demokrat Dimanfaatkan Sebagai Kunci Kemenangan Opsi Pilkada Langsung

Unsur sintaksis pada Koran Sindo menggunakan narasumber dari koalisi merah putih dan pengamat politik yang tidak setuju dengan tetap berjalannya pilkada langsung. Latar informasi yang diberikan berupa tanggapan negatif terhadap pilkada langsung dan juga perubahan sikap Demokrat.

Unsur sintaksis pada Koran Kompas menggunakan latar informasi berupa tanggapan atas perubahan sikap Demokrat dan bagaimana rakyat melihat adanya perubahan RUU Pilkada. Narasumber yang digunakan Kompas adalah dominasi pengamat politik yang setuju dengan pilkada langsung, Lalu beberapa partai, seperti Partai Demokrat, PDIP, dan sedikit dari KMP.

Unsur skrip Koran Sindo menunjukkan pada penonjolan perubahan dukungan (*who*) dan dampak mekanisme pilkada langsung (*what*). Sedangkan

Koran Kompas melakukan Penonjolan pada tindakan dan tanggapan (who) pilkada langsung harus tetap dipertahankan (what) karena memenuhi keinginan rakyat (why).

Unsur tematik yang Koran Sindo kembangkan ialah tema tentang tanggapan mengenai perubahan sikap Partai Demokrat yang kembali mendukung pilkada langsung. Sedangkan Koran Kompas, tema garis besar tentang tanggapan mengenai kemenangan pilkada langsung

Unsur leksion dan metaphor yang Koran sindo gunakan menunjukkan penyudutan kepada Partai Demokrat yang plinplan serta mekanisme pilkada langsung jika tetap dijalankan akan menimbulkan dampak negatif. Sedangkan Koran Kompas penggunaan leksikon menunjukkan serangan terhadap pilkada tidak langsung yang dianggap tidak cocok menggantikan pilkada langsung.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Praktis

Untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan peristiwa lain dalam meneliti pembingkai berita oleh media cetak, bukan hanya berita politik seperti RUU Pilkada seperti dalam penelitian ini tetapi bisa dikembangkan ke jenis berita lainnya, misalnya masalah agama, RAS, ataupun masalah sosial lainnya

5.2.2 Saran Akademis

Untuk mengembangkan penelitian ini, dapat digunakan teori dan konsep tentang bias media. Sehingga, dalam penelitian selanjutnya yang meneliti tema yang sama, dapat diketahui sejauh mana pengaruh ideologi media dalam menyampaikan pemberitaan kepada khalayak. Penelitian ini hanya menggunakan dua surat kabar, yaitu Koran Sindo dan Koran Kompas, untuk selanjutnya, dalam penelitian pembingkai berita akan lebih baik jika menggunakan lebih banyak surat kabar.